



Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu RW 08 Periuk

Alsa Azzahra Medi^{1*}, Nanang Prasetyo Budi², Rina Puspita Sari³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

² Universitas Yatsi Madani, ³ Universitas Yatsi Madani

^{1*} alsazzahramedi252@gmail.com, ² pranoto660@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Populasi bumi semakin menua. Proporsi populasi umur 65 tahun ke atas melonjak lebih cepat dibandingkan penduduk di bawah usia tersebut. Lansia yang memiliki masalah kesehatan namun memutuskan untuk tidak melakukan rawat jalan, mereka merasa tidak perlu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk. **Metode:** Penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* melibatkan 104 responden. **Teknik Sampel:** Menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan keaktifan lansia. **Hasil penelitian:** Didapatkan mayoritas umur responden mayoritas antara 60-69 tahun sebanyak 67 responden (64,4%), jenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (64,4%), responden tidak bekerja sebanyak 46 responden (44,2%), sebanyak 44 (42,3%) mendapatkan dukungan keluarga cukup, dan sebanyak 55 (52,9%) responden aktif mengikuti posyandu lansia. Hasil analisis menggunakan *spearman rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk.

Kata Kunci : Karakteristik, Dukungan Keluarga, Keaktifan, Lansia

PENDAHULUAN

Populasi bumi semakin menua. Proporsi populasi umur 65 tahun ke atas melonjak lebih cepat dibandingkan penduduk di bawah usia tersebut. Artinya, persentase populasi global umur 65 tahun ke atas diprediksi akan melonjak dari 10% pada tahun 2022 naik 16% pada tahun 2050 (*United Nations*, 2023). Sebanyak 1 dari 6 orang di dunia akan berumur 60 tahun atau lebih pada tahun 2030 (WHO, 2022). Ini bertambah dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar orang, dan pada tahun 2050, proporsi penduduk berumur 60 tahun ke atas di seluruh dunia akan bertambah menjadi (2,1 miliar).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), lansia ialah untuk orang yang berumur 60 tahun ke atas, ada empat fase: usia rata-rata (45-59 tahun), usia tua (60-74 tahun), usia 75-90 tahun, dan sangat tua di atas 90 tahun. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 sasaran langsung lansia ialah usia lanjut di atas 60 tahun dan lebih dari 70 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsih *et al.*, 2020) di posyandu lanjut usia bagian utara Sleman dari 114 responden hanya 36 responden (31,6%) yang berpartisipasi dan sisanya tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian yang dilakukan (Gunena *et al.*, 2023) menunjukkan mayoritas lansia memiliki frekuensi maksimal kunjungan tertinggi sebanyak 4 kali hadir dengan jumlah 60 orang, kemudian frekuensi minimal kunjungan terendah sebanyak 7 kali hadir dalam mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 1 orang kesimpulannya ada hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia. Dorongannya adalah anggota keluarga menyediakan pendampingnya sendiri setiap saat atau mengantar orang tua ke posyandu untuk orang tua, memberi tahu mereka jika mereka lupa jadwal posyandu, dan berupaya menolong menyelesaikan semua permasalahan lansia (Gunena *et al.*, 2023).

Kemampuan seseorang untuk melakukan atau mengikuti kegiatan yang produktif adalah tanda sehat di umur senja. Dukungan keluarga berperan bermakna terhadap posyandu lansia karena untuk menyemangati orang tua agar melakukan kegiatan posyandu untuk pemeriksaan kesehatan dan sekedar mengisi waktu kosong agar mereka aktif. Penduduk lanjut usia membutuhkan dukungan, baik formal maupun informal dari keluarga dan lembaga pemerintah dan swasta, meskipun mereka mampu hidup sendiri. Lansia membutuhkan perhatian yang besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka menghadapi banyak masalah. Dukungan keluarga dan penggunaan posyandu untuk memantau kesehatan mereka adalah dua cara penting untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di komunitas (Utari *et al.*, 2023).

Semua jenis masalah kesehatan, baik yang mengganggu aktivitas sehari-hari atau tidak, sebaiknya segera diobati sehingga tidak berlarut dan lansia dapat beraktivitas kembali secara normal. Mengobati sendiri atau mengunjungi rumah sakit (rawat jalan) adalah pilihan pengobatan alternatif bagi orang tua ketika mereka mengalami keluhan kesehatan. Lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan dan memilih untuk tidak melakukan rawat jalan, mayoritas beralasan karena

yang bersangkutan lebih suka mengobati sendiri (61,21%), (33,28%) menyatakan bahwa mereka merasa tidak perlu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, karena keluhan kesehatan mereka masih ringan. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Jumlah penduduk berumur 60 tahun keatas di Indonesia mencapai 28.515 ribu lansia (WHO, 2022). Persentase lansia Indonesia mengalami peningkatan setidaknya 4 persen selama lebih dari sepuluh tahun (2010-2022) sehingga menjadi 11,75%. Terdapat 18 Provinsi ini memiliki populasi yang lebih tua karena melebihi 10%, Banten dengan presentase lansia sekitar 10% (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2023) di Provinsi Banten proyeksi penduduk internim lansia sebanyak 982.670 jiwa.

METODE

Pada studi ini menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional*. dilaksanakan di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk berlokasi di Perumahan Periuk Damai pada tanggal 13 Juni – 14 Juni 2024, dengan populasi berjumlah 141 lansia besar sampel ditentukan dengan cara *probability sampling* memakai teknik *simple random sampling* sebanyak 104 lansia yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan antara lain: lembar data demografi, lembar kuesioner dukungan keluarga, dan lembar kuesioner keaktifan lansia. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dengan mencantumkan tabel deskriptif dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai *p-value* 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Umur		
Pra Lansia		
45-59 tahun	28	26,9
Lansia		
60-69 tahun	67	64,4
Lansia		
>70 tahun	9	8,7
Jumlah	104	100

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa mayoritas umur responden antara 60-69 tahun sebanyak 67 responden (64,4%).

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	35,6
Perempuan	67	64,4
Jumlah	104	100

Berdasarkan Tabel 1.2 didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (64,4%).

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Pekerjaan		
ASN	2	1,9
Karyawan swasta	9	8,7
Wiraswasta	20	19,2
Pensiunan	27	26,0
Tidak bekerja	46	44,2

Jumlah	104	100
---------------	------------	------------

Berdasarkan Tabel 1.3 didapatkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 46 responden (44,4%).

Tabel 1.4 Karakteristik Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Dukungan keluarga kurang	25	24,0
Dukungan keluarga cukup	44	42,3
Dukungan keluarga baik	35	33,7
Jumlah	104	100

Berdasarkan Tabel 1.4 didapatkan bahwa mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga cukup sebanyak 44 responden (42,3%).

Tabel 1.5 Karakteristik Berdasarkan Keaktifan Lansia

Keaktifan Lansia	f	%
Tidak aktif	13	12,5
Kurang aktif	36	34,6
Aktif	55	52,9
Jumlah	104	100

Berdasarkan Tabel 1.5 didapatkan bahwa mayoritas lansia aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 55 (52,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 1.6
Hubungan karakteristik Responden Usia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Rw 08 Kelurahan Periuk

Variabel	Keaktifan lansia						Total	P value	
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif				
	N	%	N	%	N	%			
Usia									
Pra lansia	2	1,9	8	7,7	18	17,3	28	26,9	0,042
45-59 tahun									
Lansia	9	8,7	23	22,1	35	33,7	67	64,4	
60-69 tahun									
Lansia >70 tahun	2	1,9	5	4,8	2	1,9	9	8,7	
Total	13	12,5	36	34,6	55	52,9	104	100,0	
Koefisien korelasi			-0,200						

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,042$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara usia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,200 yang termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahma *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu, lansia muda (60-69 tahun) dan memanfaatkan sebanyak 41 orang (45,6%), responden paling sedikit yaitu lansia madya (70-79 tahun) dan memanfaatkan sebanyak 2 orang (2,2%). Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang usia pra lansia sebanyak 19 orang (32,2%) dan yang usia lansia sebanyak 40 orang (67,8%).

Keputusan yang diambil lansia untuk menjaga kesehatan mereka dapat dipengaruhi oleh usia mereka. Ada permintaan yang meningkat untuk layanan spesialis berbasis komunitas seiring bertambahnya usia (Rahma *et al.*, 2022).

Tabel 1.7
Hubungan Karakteristik Responden Jenis Kelamin Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Rw 08 Kelurahan Periuk

Variabel	Keaktifan lansia								P value
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin									
Laki-laki	8	7,7	16	15,4	13	12,5	37	35,6	0,004
Perempuan	5	4,8	20	19,2	42	40,4	67	64,4	
Total	13	12,5	36	34,6	55	52,9	104	100,0	
Koefisien korelasi			0,284						

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,284 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) diketahui bahwa responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 115 orang (79,9%) sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 29 orang (20,1%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi *et al.*, 2019) menunjukkan sebagian besar responden perempuan sebanyak 30 orang (75%) aktif mengikuti posyandu lansia.

Menurut (Sintia *et al.*, 2022) dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih sering menggunakan posyandu lansia. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sadar dan peka terhadap masalah kesehatan yang mereka hadapi, sehingga frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan lebih banyak dilakukan oleh perempuan.

Tabel 1.8
Hubungan karakteristik Responden Pekerjaan Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Rw 08 Kelurahan Periuk

Variabel	Keaktifan lansia								P value
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pekerjaan									
ASN	0	0,0	1	1,0	1	1,0	2	1,9	0,002
Karyawan Swasta	1	1,0	4	3,8	4	3,8	9	8,7	
Wiraswasta	4	3,8	8	7,7	8	7,7	20	19,2	
Pensiunan	4	3,8	16	15,4	7	6,7	27	26,0	
Tidak Bekerja	4	3,8	7	6,7	35	33,7	46	44,2	
Total	13	12,5	36	34,6	55	52,9	104	100,0	
Koefisien korelasi			0,302						

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,302 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar *et al.*, 2023) menunjukkan sebagian besar bahwa dari 91 responden yang tidak bekerja dan memanfaatkan posyandu sebanyak 29 responden (22,5%), sedangkan responden yang bekerja dan tidak memanfaatkan sebanyak 28 responden (21,5%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islam *et al.*, 2022) diketahui sebagian besar responden tidak bekerja yang rutin berkunjung sebanyak 19 responden (34,5%).

Menurut (Fridolin *et al.*, 2021) kegiatan lansia yang masih memiliki kewajiban dalam mencari nafkah menjadi tantangan serta halangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia. Lansia

yang tidak bekerja diusia senjanya cenderung merespons positif terhadap posyandu lansia karena ia memiliki lebih banyak waktu dibandingkan lansia yang bekerja.

Tabel 1.9

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Rw 08 Kelurahan Periuk

Variabel	Keaktifan lansia									
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif		Total		P value	
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Keluarga										
Kurang	9	8,7	11	10,6	5	4,8	25	24,0	0,000	
Cukup	4	3,8	17	16,3	23	22,1	44	42,3		
Baik	0	0,0	8	7,7	27	26,0	35	33,7		
Total	13	12,5	36	34,6	55	52,9	104	100,0		
Koefisien korelasi	0,475									

Hasil tersebut menunjukkan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,475 yang termasuk dalam kategori korelasi sedang.

Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan lansia. Bentuk dukungan ini dapat diberikan melalui 2 cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dukungan ini akan memberikan dorongan kepada keluarganya untuk berperilaku sehat, sedangkan secara tidak langsung dukungan yang diterima dari orang lain (Taufandas et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriani et al., 2023) dimana sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 71 lansia (80,7%). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bolhuy et al., 2023) dimana sebagian besar dukungan keluarga cukup membantu sebanyak 56 (100%) lansia memanfaatkan posyandu.

Menurut (Sumartini et al., 2021) menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan perawatan lansia. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama lansia dan membantu mereka menjaga kesehatannya. Tanggung jawab lain dari keluarga dalam memberikan perawatan lansia termasuk merawat lansia, menjaga dan meningkatkan kesehatan mental mereka, mengantisipasi perubahan dalam lanskap sosial ekonomi, dan memberikan inspirasi dan membantu kebutuhan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggunakan *Rank Spearman*, didapatkan karakteristik responden usia dengan keaktifan p -value 0,042, jenis kelamin dengan keaktifan p -value 0,004, pekerjaan dengan keaktifan p -value 0,002, dan dukungan keluarga dengan keaktifan p -value 0,000. Terdapat hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Periuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- Gunena, J., Natalia M, A., & Buanasari, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 73–79.
- Islam, M. H., Hafifah, V. N., & Handoko, Y. T. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu

- Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1115–1128.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 448–459. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rahma, A. N., Razak, A., & Rahmadani, S. (2022). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 131–141. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.926>
- Sianturi, C. Y., Mayasari, D., Apriliana, E., Musyabiq, S., & Mutiara, U. G. (2019). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. *Lppm Unila Institutional Repository*, 8(12), 107–113. <http://repository.lppm.unila.ac.id/16535/>
- Sintia, Arifin, N., & Mairani, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 85–102.
- Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5199–5207. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1903>
- Sumartini, N. P., Warnis W, G. A. S. P., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Taufandas, M., Ririnsahawaitun, Rumilang, B., Ikhwan, D. A., & Sapwal, M. J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kegiatan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2), 154–162. <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.687>
- United Nations, D. of E. and S. A. (2023). *World Social Report 2023: Leaving No One Behind In An Ageing World*. 35–47. <https://doi.org/10.18356/9789210019682c007>
- Utari, Darmi, S., & Ciptiarsini, U. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1704–1720.
- WHO. (2022). Demographics and life-expectancy. *World Health Organisation*.
- Zahara, F. (2023). Determinan Partisipasi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Serambi Sainia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, XI(1).